

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Community Based Tourism adalah pariwisata yang memperhitungkan dan menempatkan keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya, diatur dan dimiliki oleh masyarakat, untuk masyarakat (Damanik, 2013). Kota Surabaya, selain menjadi pusat di sektor industri dan perdagangan juga memiliki potensi di sektor pariwisata seperti kawasan wisata religi, kawasan wisata sejarah, kawasan wisata seni, kawasan wisata bahari, taman satwa, wisata pertanian (agrowisata), wisata kuliner, wisata belanja dan lain sebagainya. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Surabaya tahun 2017 sebanyak 22.713.892 orang sedangkan wisatawan mancanegara sebanyak 1.569.130 orang (Kota Surabaya Dalam Angka, 2018).

Kota Surabaya terdapat banyak kampung lama contohnya seperti Kampung Ketandan, Kampung Arab, Kampung Eropa, Kampung Pecinan, Kampung Lawas Maspati dan lain sebagainya yang dimana kampung-kampung tersebut memiliki cerita sejarah maupun bangunan atau situs sejarah di dalamnya. Kampung Lawas Maspati diresmikan sebagai kampung wisata sejarah oleh Pemerintah Kota Surabaya pada tanggal 24 Januari 2016 oleh Wali Kota Surabaya Ibu Tri Rismaharini dan PT. Pelindo III. Kampung Lawas Maspati tersebut diresmikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk melindungi dan melestarikan peninggalan bersejarah dan bangunan cagar budaya yang ada di dalamnya (Putro, 2016).

Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 12 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya tahun 2014-2034 pada pasal 53 tentang rencana pola ruang Kawasan Pariwisata, Kampung Lawas Maspati masuk dalam kawasan wisata sejarah. Wisata Kampung Lawas Maspati berada di Kelurahan Bubutan Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. Lokasi wisata Kampung Lawas Maspati terletak di RW VI dengan luas 2,45 Ha terdiri atas 5 rukun tetangga. Kampung Lawas Maspati dihuni 350 KK dengan jumlah penduduk 1.350 jiwa dengan kepadatan 552 jiwa/Ha. Kampung Lawas Maspati memiliki sejumlah bangunan bersejarah yang masih utuh, seperti rumah bekas kediaman Raden Sumomiharjo (keturunan Keraton Solo yang

menjadi mantri kesehatan di kampung itu) dan Sekolah Ongko Loro yang merupakan bekas Sekolah Rakyat, bangunan rumah tua yang merupakan bekas markas tentara yang dibangun pada 1907, bangunan bekas pabrik roti yang pernah menjadi dapur umum saat pertempuran bersejarah 10 November 1945. Bangunan yang dibangun sejak tahun 1958 hingga kini beralih fungsi menjadi Losmen “Asri” dengan arsitekturnya yang antik.

Potensi wisata Kampung Maspati juga berupa makam suami istri yaitu Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh yang merupakan kakek dan nenek dari Sawunggaling yang pada zaman Kerajaan Mataram keduanya menjadi panutan warga. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola wisata Kampung Lawas Maspati jumlah kunjungan wisatawan ke wisata Kampung Lawas Maspati sampai bulan Desember 2018 sebanyak 1.415 orang yang diantaranya 230 wisatawan mancanegara dan 1.185 orang wisatawan nusantara. Pengelolaan wisata di Kampung Lawas Maspati dikelola sendiri oleh masyarakat mulai dari penjamuan tamu, ketersediaan konsumsi untuk wisatawan dan ketersediaan fasilitas untuk menunjang kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Larasati & Rahmawati (2017), bahwa pengelolaan wisata Kampung Lawas Maspati belum optimal dan daya tarik wisatanya masih terbatas. Berdasarkan kondisi diatas maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata Kampung Lawas Maspati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana karakteristik kawasan wisata Kampung Lawas Maspati ?
- b. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata Kampung Lawas Maspati ?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Kampung Lawas Maspati Menuju Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*), maka tujuan dan manfaat penelitian adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik kawasan wisata Kampung Lawas Maspati.
- b. Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata Kampung Lawas Maspati

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi Pemerintah
Sebagai bahan referensi bagi pemerintah dalam mengembangkan desa wisata yang berkonsep *Comunity Based Tourism* di Kota Surabaya.
- b. Bagi Masyarakat
Sebagai pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang wisata, sehingga masyarakat dapat partisipasi dalam pengembangan wisata.
- c. Bagi Akademis
Sebagai alat pembelajaran dan wawasan tentang wisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) dan ilmu pengembangan wilayah.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup ruang lingkup substansi dan ruang lingkup spasial. Ruang lingkup substansi merupakan penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang akan dikaji.

1. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini meliputi :

- a. Karakteristik kawasan wisata Kampung Lawas Maspati:
 - 1) Daya tarik wisata: fisik dan non fisik
 - 2) Fasilitas pendukung: sarana dan prasarana
 - 3) Karakteristik masyarakat: jumlah penduduk, mata pencaharian, tingkat pendidikan, sosial budaya, struktur organisasi kelembagaan
 - 4) Promosi wisata
 - 5) Penggunaan lahan
- b. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata Kampung Lawas Maspati menurut Arnstein (1969):
 - 8) *Citizen Control*
 - 7) *Delegated Power*

- 6) *Partnership*
- 5) *Placation*
- 4) *Consultation*
- 3) *Informing*
- 2) *Therapy*
- 1) *Manipulation*

2. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial dalam penelitian Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Kampung Lawas Maspati Menuju Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) ini berada di Kelurahan Bubutan Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. Kelurahan Bubutan memiliki batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Krembangan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sawahan
- Sebelah Timur : Kelurahan Alun-alun Contong
- Sebelah Barat : Kelurahan Tembok Dukuh

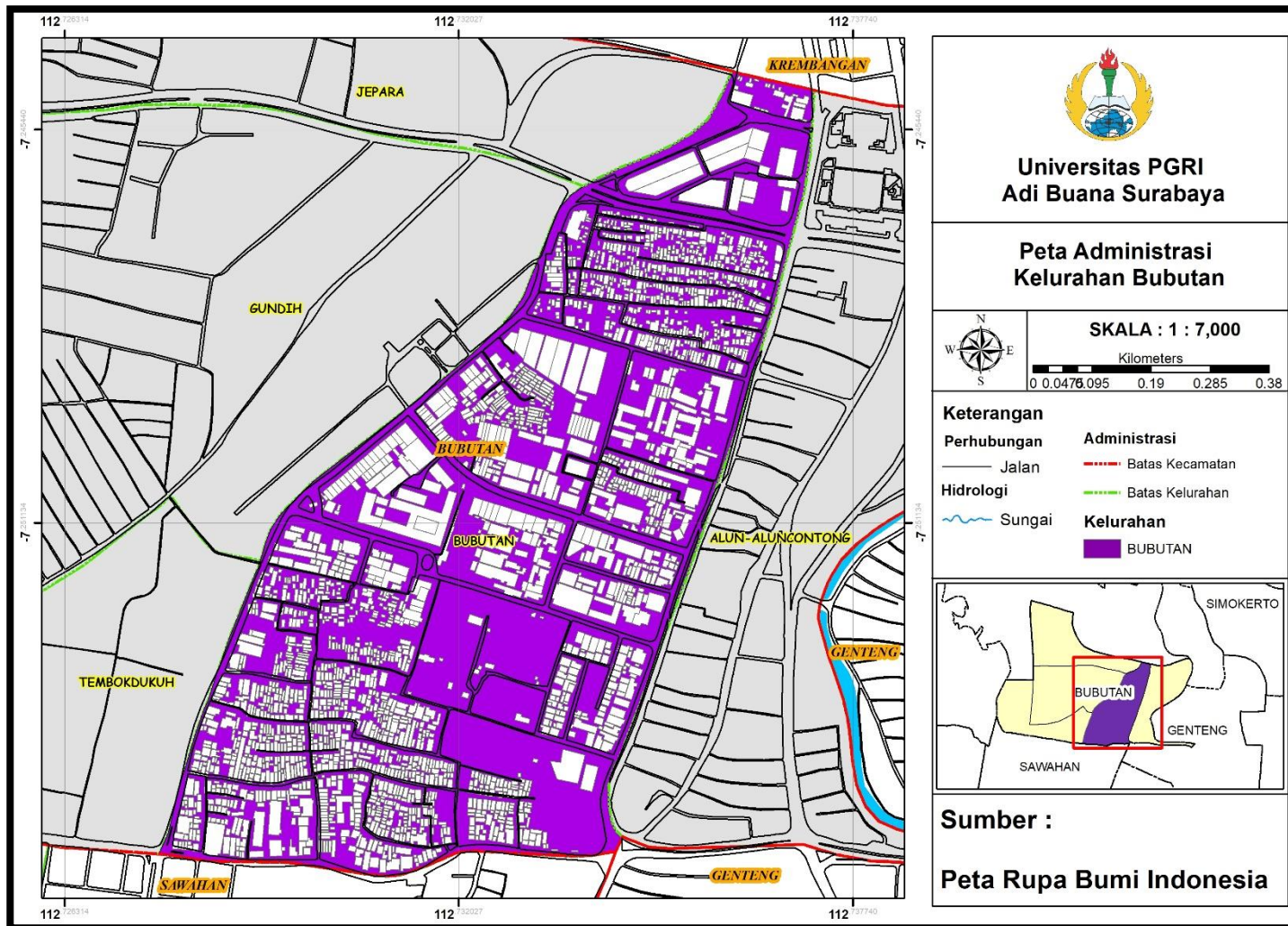
Peta administrasi Kelurahan Bubutan dapat dilihat pada Gambar 1.1

Ruang lingkup wilayah penelitian terdapat pada Kampung Lawas Maspati RW

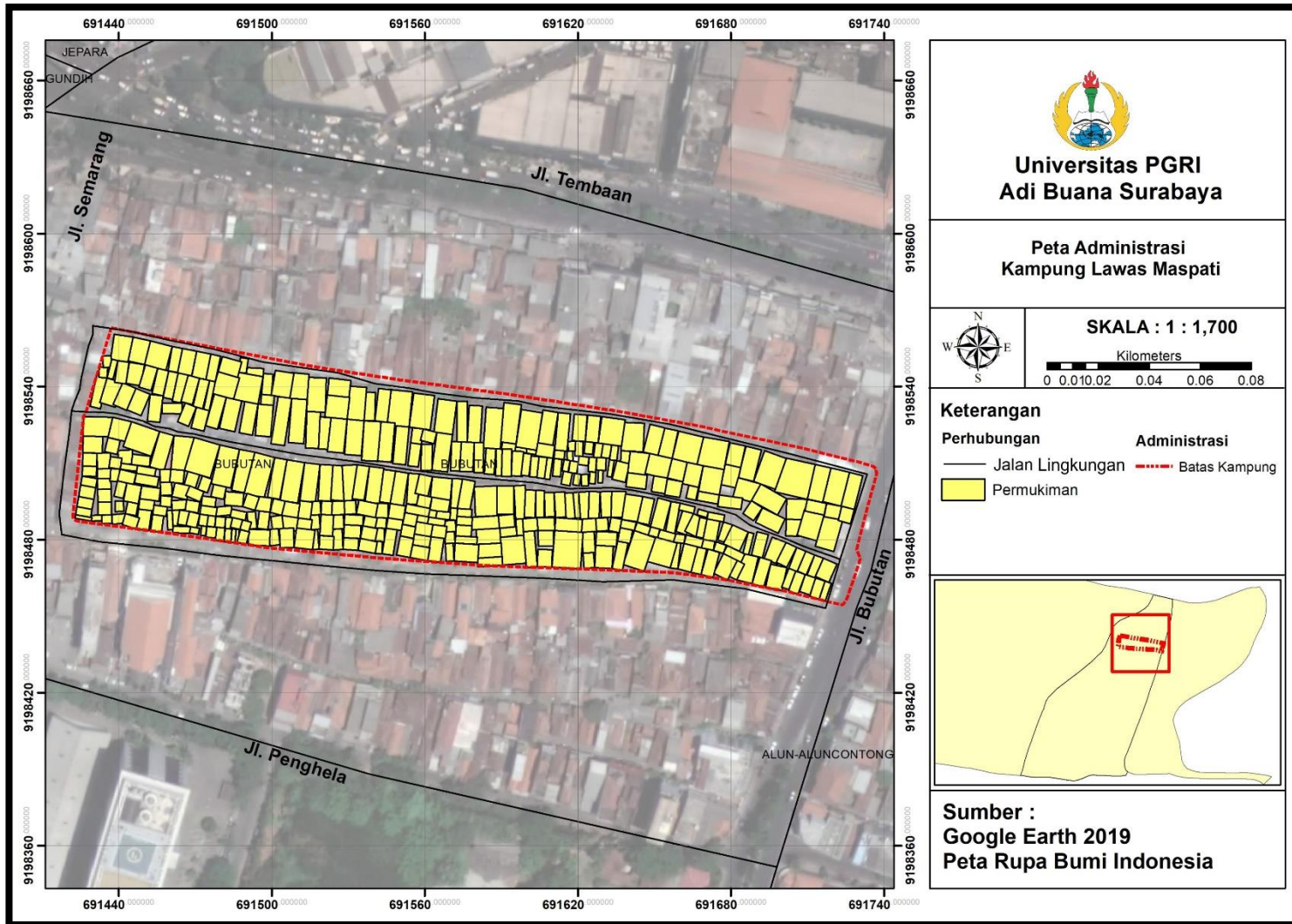
06. Batas fisik wilayah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Jalan Tembaan
- Sebelah Selatan : Jalan Penghela
- Sebelah Timur : Jalan Bubutan
- Sebelah Barat : Jalan Semarang

Peta administrasi wilayah penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.2



Gambar 1.1 Peta administrasi Kelurahan Bubutan



Gambar 1.2 Peta Administrasi Wilayah Penelitian